

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kondisi kerja dalam sebuah pabrik sangat berpengaruh penting terhadap proses produksi karena berkaitan dengan tenaga kerja dan kondisi lingkungan kerja. Kenyamanan kerja seringkali dipengaruhi pada kebisingan, suhu, getaran serta pencahayaan. Bahaya kecelakaan kerja, penyakit terhadap tenaga kerja, kelelahan dini dan menurunnya produktivitas kerja biasanya terjadi karena kombinasi antara peralatan kerja, tenaga kerja dan lingkungan kerja. Kebisingan terjadi karena getaran dari mesin dan lingkungan sekitar tempat kerja, suhu yang panas disebabkan karena kurangnya ventilasi, panas mesin, panas lampu, tidak adanya pendingin ruangan, pencahayaan yang kurang memadai dapat disebabkan karena watt lampu yang kecil, kurangnya daya listrik dan warna tembok yang menyerap cahaya.

*Home Industry* Gorden Multi Interindo merupakan usaha yang bergerak di bidang *interior design* seperti gorden jendela, ruang tamu dan pintu antar ruangan. Kondisi kerja di Multi Interindo yang kurang mendukung membuat pekerja gerah, sulit berkonsentrasi dan lebih cepat merasa lelah dalam bekerja, salah satunya kondisi pencahayaan yang hanya 18 watt dan suhu di ruang kerja yang mencapai 29,02°C. Risiko yang sering terjadi pada pekerja adalah proses penjahitan yang tidak tepat karena pencahayaan yang kurang, suhu yang panas membuat gerah dan tidak fokus dalam bekerja serta menimbulkan tingkat kelelahan lebih cepat. Kondisi fisik kerjasi Multi Interindo dapat digolongkan sebagai kondisi fisik kerja yang belum ergonomis, sehingga tingkat produktivitas tenaga kerja belum maksimal, pencapaian saat ini tingkat produktivitasnya baru mencapai 85% dari dari standar permintaan perbulan. Oleh sebab itu kondisi fisik kerja harus dirancang lebih ergonomis dengan memperhatikan nilai ambang batas (NAB),

untuk menurunkan kelelahan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja karena tingkat produktivitas saat ini untuk penjahitan seringkali mengalami keterlambatan dan tidak mencapai target yang seharusnya untuk proses penyelesaian penjahitan. Kondisi fisik kerja yang ergonomis adalah kondisi kerja yang nyaman dan mendukung perkerja menjalankan aktivitasnya secara optimal, yang meliputi beberapa aspek yaitu: keselamatan dan kesehatan kerja, temperatur, kelembaban, ventilasi ruangan, penerangan dan kebersihan tempat kerja.

Selama bekerja dalam 1 *shift* kerja pk. 08.00 s.d. 16.00 WIB hanya diberikan istirahat 1 jam dari pk. 12.00 s.d. 13.00 WIB (ishoma). Pada sistem penjadwalan waktu tersebut ditemukan para pekerja sering melakukan kegiatan diluar pekerjaannya untuk istirahat curian. Saat istirahat curian itu yang dilakukan adalah relaksasi badan, minum, makan dan ke kamar kecil. Berkaitan dengan hal tersebut maka ada baiknya dalam penelitian ini juga dilakukan penjadwalan waktu istirahat untuk menghindari waktu istirahat curian dengan harapan produktivitas kerja semakin meningkat.

Tenaga kerja Multi Interindo sangat membutuhkan kondisi fisik kerja yang nyaman demi kelancaran kerja, karena kerap kali selesainya penjahitan sangat dituntut setiap pekerja karena permintaan konsumen untuk pemasangan gordena dalam waktu yang ditentukan tidak tercapai. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Multi Interindo tersebut penulis tertarik mengangkat judul penelitian (skripsi) yaitu : **“Perancangan Kondisi Kerja Ergonomis Pada *Home Industry* Multi Interindo Palembang”**.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berpijak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah :

Bagaimana perancangan kondisi fisik kerja ergonomis yang dapat menurunkan tingkat kelelahan pekerja dan meningkatkan produktivitas kerja pada Multi Interindo di Palembang?

### **1.3. Tujuan**

Tujuan penelitian skripsi ini adalah :

1. Mendapatkan rancangan kondisi kerja fisik yang ergonomis.
2. Mendapatkan rancangan waktu istirahat kerja yang ergonomis.
3. Menurunkan tingkat kelelahan pekerja.
4. Meningkatkan produktivitas perusahaan.
5. Meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada ruangan penjahitan.
2. Kemampuan bekerja pada kondisi normal dalam penjahitan dianggap sama.
3. Kondisi kerja fisik di ruang penjahitan dalam kondisi alam yang normal.

### **1.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian ini adalah :

1. Prasetyo Utomo ( Universitas Malahayati, 2006 )  
Judul : Perbaikan Kondisi Fisik Kerja dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Patra Semarang Convention Hotel.  
Isi : Melakukan perbaikan kondisi fisik kerja dan etos kerja untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Patra Hotel dengan pendekatan metode pengukuran beban kerja mental secara fisiologis/ Biomekanis.
2. Ovi Setya Prabowo ( Universitas Sumatera Utara, 2008 )  
Judul : Perancangan Kondisi Fisik Kerja Yang Ergonomis dan *Shift* Kerja Terhadap Karyawan PT. Citra Mandiri Jaya di Pati.

Isi : Merancang kondisi fisik kerja ruang kantor karyawan yang ergonomis serta *shift* kerja untuk menurunkan tingkat kelelahan tenaga kerja terhadap *shift* kerja yang tidak beraturan.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini merancang kondisi fisik kerja yang ergonomis untuk meningkatkan produktivitas kerja, menurunkan tingkat kelelahan tenaga kerja serta merancang organisasi kerja dalam bentuk perancangan waktu istirahat yang ergonomis dan menggunakan pendekatan teknologi tepat guna.